

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 1) “metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”. oleh karena itu disini peneliti menggunakan metode survey, yang di mana menurut Van Dalen (Arikunto, 2010, hlm. 153) “survey bukanlah hanya bermaksud mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan”.

Penelitian ini menggunakan Metode Survey Eksplanasi (*Explanatory Survey Method*). Metode *Explanatory Survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel. Metode ini dibatasi pada pengertian survey sampel yang bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (*testing research*).

Menurut Muhidin & Sontani (2010, hlm. 6) metode penelitian *survey* mengatakan bahwa:

Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian *survey* ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul datanya.

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMK PGRI Subang.

Berkaitan dengan penelitian di atas, maka peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dianggap sesuai, hal ini juga sependapat dengan Sugiyono (2009, hlm. 30) yang menyatakan bahwa:

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun pendapat serupa menurut Arikunto (2010, hlm. 27) “pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

1.2 Desain Penelitian

1.2.1 Operasional Variabel

Menurut Margono (2004, hlm. 133) Variabel adalah “pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih”. Dalam penelitian ini setiap variabel dioperasionalisasikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X_1) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Motivasi belajar siswa adalah dorongan-dorongan baik dalam diri maupun dari luar siswa, yang membuat siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Variabel Bebas (X_2) dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar adalah perilaku yang dilakukan seseorang secara terus menerus dan berulang-ulang untuk melaksanakan kegiatan belajar.
3. Variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah suatu perubahan kemampuan yang dimiliki siswa ke arah yang lebih baik yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar atau proses belajar.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Motivasi sebagai variabel bebas pertama (Variabel X_1), Kebiasaan Belajar sebagai variabel bebas kedua (Variabel X_2) dan Hasil Belajar sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Menurut Abin Syamsuddin (2007, hlm. 37) Motivasi adalah suatu kekuatan atau tenaga atau energi yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Adapun indikator motivasi belajar dikemukakan oleh (Syamsuddin, 2007, hlm. 40) yaitu sebagai berikut:

1. Durasi kegiatan

Berapa lama penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan meliputuilamanya penggunaan waktu belajar. Kesesuaian penggunaan waktu dengan alokasi waktu pemanfaatan waktu belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010, hlm. 82) berpendapat bahwa belajar di sekolah dilakukan kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya yang 5 jam digunakan untuk belajar diluar jam pelajaran seperti di rumah. Sedangkan menurut Reber (Ishayati, 2007) yang menyatakan:

Siswa yang lebih sering mempraktikkan pelajaran akan lebih mudah untuk memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia tekuni. Hal ini dapat diambil perumpamaan yakni bahwa 5 x 2 lebih baik dari 2 x 5, yang dapat diartikan bahwa belajar 2 jam setiap 5 hari kedepan hari lebih baik dari pada belajar 5 jam tetapi hanya 2 hari kedepan.

Selanjutnya menurut (Gie, 2007, hlm. 71) menyatakan bahwa pengelompokkan waktu rata-rata setiap hari oleh seorang siswa adalah 8 jam untuk tidur, 3 jam untuk pemeliharaan diri, 2 jam untuk keperluan diri dan urusan masyarakat, serta 11 jam untuk belajar. Dari pengelompokkan waktu untuk belajar pada saat jam sekolah sebanyak 7 jam dan sisanya 4 jam digunakan untuk belajar di luar jam sekolah atau dirumah.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat dijabarkan bahwa belajar diluar sekolah lebih baik dilakukan dengan alokasi waktu 4 - 5 jam perhari .

2. Frekuensi kegiatan

Frekuensi kegiatan seberapa sering kegiatan dalam periode waktu tertentu.

Isti Nurhanafiah Mahmud, 2019

PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM STUDI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Persistensi pada tujuan kegiatan

Ketepatan dan kelekatan pada tujuan kegiatan, meliputi ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas, persiapan dalam mencapai tujuan belajar, kelekatan dalam mencapai tujuan belajar.

4. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya

Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.

5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan

Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan meliputi pengabdian untuk mencapai tujuan belajar, ketaatan untuk mencapai tujuan belajar.

6. Tingkat aspirasinya

Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan meliputi pencapaian dalam meraih target belajar, penentuana target dari kegiatan belajar, pemahaman terhadap sasaran belajar.

7. Tingkat kualifikasi belajar

Tingkat kualifikasi belajar (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan, meliputi kesesuaian pelaksanaan belajar dengan hasil belajar, kesesuaian hasil belajar dengan target belajar, kepuasan terhadap prestasi.

8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegaitan

Arah sikap terhadap sasaran kegiatan meliputi kesesuaian arah sikap dengan pelaksanaan belajar, kesesuaian arah sikap terhadap hasil yang dicapai dari kegiatan belajar, kesesuaian arah sikap terhadap sasaran belajar.

Operasional variabel Motivasi Belajar (variable X_1) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Motivasi Belajar X1

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Motivasi Belajar Siswa (X₁) Motivasi adalah suatu kekuatan atau tenaga atau energi yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Abin Syamsuddin (2007, hlm. 37)	1. Durasi kegiatan belajar (berapa lama kemampuan penggunaan waktu dalam belajar)	1. Tingkat konsentrasi dan keseriusan saat mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh 2. Tingkat penggunaan waktu belajar di luar sekolah	Ordinal	1 2
	2. Frekuensi belajar (berapa sering belajar dilakukan dalam periode waktu tertentu)	1. Tingkat intensitas belajar di luar sekolah		Ordinal
	3. Persistensi belajar (ketepatan dan kelekatan pada tujuan belajar)	1. Tingkat keinginan untuk bertanya saat materi pelajaran yang disampaikan guru belum dimengerti 2. Tingkat keinginan untuk menjawab dan memberikan tanggapan	Ordinal	5 6-7
	4. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya	1. Tingkat ketekunan dan ketabahan dalam		Ordinal

Isti Nurhanafiah Mahmud, 2019

PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM STUDI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	(kemampuan dalam menghadapi kesulitan belajar)	menghadapi kesulitan belajar 2. Tingkat keinginan untuk memperbaiki nilai yang jelek		9
	5. Devosi (pengorbanan uang, pikiran yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar)	1. Tingkat pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan tugas 2. Tingkat pengorbanan finansial yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan	Ordinal	10 11
	6. Tingkat aspirasi (maksud/rencana yang akan dicapai dengan belajar)	1. Tingkat kesungguhan siswa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi 2. Tingkat keinginan untuk selalu terdepan dan unggul dalam belajar 3. Tingkat usaha keras untuk mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai	Ordinal	12 13 14

	7. Tingkat kualifikasi prestasi (memuaskan atau tidaknya prestasi yang didapatkan)	1. Tingkat kepuasan dalam meraih prestasi belajar	Ordinal	15
	8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan (positif/negatif)	1. Tingkat ketertarikan untuk menyimak materi yang disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran	Ordinal	16
		2. Tingkat keingintahuan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru		17
		3. Tingkat rasa senang terhadap materi pelajaran Keearsipan yang disampaikan oleh guru		18

Sumber: Abin Syamsuddin (2007, hal. 40)

2. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar dalam penelitian ini dipahami sebagai suatu metode, cara, atau pola perilaku yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dalam proses belajar sehingga membentuk keterampilan belajar yang menetap dan otomatis. Menurut (Djaali, 2009, hlm. 128) kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar yang dilakukan secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap. Kebiasaan belajar dianalisis melalui indikator menurut (Djaali, 2009, hlm. 128) sebagai berikut:

Isti Nurhanafiah Mahmud, 2019

PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM STUDI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. *Delay Avoidan (DA)*. DA menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademik, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar.
2. *Work Methods (WM)*. WM menunjuk kepada penggunaan cara/prosedur belajar yang efektif dan efisien. Prosedur belajar yang dimaksud adalah langkah-langkah yang termasuk ke dalam persiapan belajar, proses/pelaksanaan belajar, dan evaluasi belajar.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Kebiasaan Belajar X2

Varibel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kebiasaan Belajar (X2) Kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan otomatis. (Djaali, 2009, hlm. 128)	<i>Delay Avoidan (DA)</i>	Ketepatan waktu penyelesaian tugas	1. Tingkat ketepatan waktu pengerjaan tugas	Ordinal	1-2
		menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas	1. Tingkat bermain handphone ketika proses pembelajaran berlangsung 2. Tingkat kelelahan (tidur di kelas) saat proses pembelajaran berlangsung 3. Tingkat kemandirian mengerjakan tugas	Ordinal	3 4 5-7

		Evaluasi belajar	1. Tingkat intensitas siswa meninjau kembali materi yang didapatkan di sekolah	Ordinal	20
			2. Tingkat intensitas siswa diskusi mengenai kearsipan		21
			3. Tingkat persiapan sebelum ujian		22
			4. Tingkat kejujuran ketika ujian		23

Sumber: (Djaali, 2009, hlm. 128).

3. Hasil Belajar

Menurut Syah M. (2011, hlm. 150) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”

Sedangkan menurut Djamarah (2000, hlm. 22) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, yang diperoleh dari suatu proses usaha individu dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pada penelitian ini penulis ingin lebih memfokuskan hasil belajar dilihat dari ranah kognitif. Operasional variabel Hasil Belajar (Y) secara lebih rinci dapat dilihat penjabarannya pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Hasil Belajar (Y) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa” (Syah M. , 2011, hlm. 150)	Ranah Kognitif	Nilai akhir siswa (UTS, UAS) kelas X pada mata Korespondensi	Interval
	Ranah Afektif		
	Ranah Psikomotor		

Sumber : (Syah M. , 2011, hlm. 150)

1.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita. (Muhidin 2010, hlm. 1).

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah para siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang. Maka populasi penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Populasi Penelitian di SMK PGRI Subang Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X OTKP 1	42
2.	X OTKP 2	41
3.	X OTKP 3	42
	Total Siswa	125

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang sebanyak 125 orang. Karena jumlah peserta didik yang ada dalam penelitian ini sebanyak 125 peserta didik, maka dalam penelitian ini dilakukan penarikan sampel karena jumlah dari populasinya lebih dari 100 orang. Hal ini seperti yang di utarakan (Arikunto, 2010, hlm. 100) bahwa “untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Dikarenakan jumlah populasi penelitian lebih dari 100 maka penelitian ini mengambil sampel, sehingga penelitian yang dilakukan adalah penelitian populasi kelas dengan jumlah 125.

Dalam menentukan sampel, di sini peneliti melakukan penarikan sampel dengan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Sontani & Muhidin (2011, hlm. 140) “*Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana) yaitu sebuah metode seleksi terhadap unit-unit populasi, unit-unit tersebut diacak seluruhnya, masing-masing unit atau unit satu dengan unit lainnya memiliki peluang yang sama untuk dipilih”.

Untuk menentukan ukuran sampel yang mewakili populasi, dalam pengujian hipotesis dari populasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah sebesar 5%).

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{125}{1 + 125 (0,05)^2} \\n &= \frac{125}{1 + 125 (0,0025)} \\n &= \frac{125}{1 + 0,31} \\n &= 95,41 = 95 \text{ orang}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 95,41 yang dibulatkan menjadi 95 orang. Untuk mendapatkan jumlah sampel yang mewakili populasi, selanjutnya sampel tersebut dalam penyebarannya dibagikan secara merata.

Untuk menghitung besarnya proporsi dari setiap kelas yang terpilih sebagai sampel maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{\sum N} \times n_0$$

Al-Rasyid (2015, hlm. 80)

Keterangan:

n_1 = Banyak sampel masing-masing unit

n_0 = Banyak sampel yang diambil dari seluruh unit

N_1 = Banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N$ = Jumlah populasi dari seluruh unit

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya proporsi dari setiap kelas yang dipilih sebagai sampel adalah sebagai berikut:

Isti Nurhanafiah Mahmud, 2019

PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM STUDI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. X AP 1 siswanya 41 orang.

$$n_1 = \frac{42}{125} \times 95 = 31,92 = 32$$

2. X AP 2 siswanya 39 orang.

$$n_1 = \frac{41}{125} \times 95 = 31,16 = 31$$

3. X AP 3 siswanya 42 orang.

$$n_1 = \frac{42}{125} \times 95 = 31,92 = 32$$

Dengan demikian hasil perhitungan keseluruhan dapat diperhatikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 5
Sampel Siswa Masing-Masing Kelas X OTKP

No.	Siswa Kelas X OTKP	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
1	Siswa Kelas X OTKP 1	41	$(42/125)95$	32
2	Siswa Kelas X OTKP 2	39	$(42/125)95$	31
3	Siswa Kelas X OTKP 3	42	$(42/125)95$	32
	Jumlah			95

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang akan diambil di SMK PGRI Subang sebanyak 95 peserta didik. sampel tersebut terdiri dari 32 orang peserta didik kelas X AP 1, 31 orang peserta didik kelas X AP 2, dan 32 orang peserta didik kelas X AP 3.

1.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai objek penelitian. Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan sumber primer yaitu data yang diperoleh langsung dari narasumber yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mempelajari keadaan objek penelitian dengan cara mempelajari catatan atau dokumen yang paling relevan yang dimiliki instansi terkait dan mampu mendukung terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini, teknik yang dilakukan adalah untuk memperoleh data dari SMK PGRI Subang mengenai hasil belajar siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan

2. Angket (kuesioner)

Riduwan (2006, hlm. 52) mengemukakan bahwa kuesioner atau angket adalah “daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna”. Dalam pengisian angket, responden hanya perlu memilih alternatif jawaban dengan cara memberi tanda kepada salah satu alternatif sesuai dengan keinginannya.

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa dibuat beberapa pertanyaan yang disusun dalam bentuk Skala Numerik (*numerical scale*).

Uep Tatang Sotani dan Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 108) mengemukakan “Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.”

Angket ditujukan untuk mengambil data dari variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar. Angket dalam penelitian ini terdiri dari daftar butir-butir pertanyaan yang dibagikan kepada responden. Bentuk angket yang dipergunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala likert. Angket tertutup yaitu

pernyataan-pernyataan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang telah disediakan.

1.2.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bisa. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

1.2.4.1 Uji Validitas

Arikunto (2010, hlm. 211) mengemukakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Muhidin, 2010, hlm. 26)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke1 yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Isti Nurhanafiah Mahmud, 2019

PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM STUDI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26-30), adalah sebagai berikut:

1. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20 - 2 = 18$, dan $\alpha = 5\%$.
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan peneliti di lapangan, variabel motivasi belajar memiliki jumlah item sebanyak 20 dan variabel kebiasaan belajar memiliki jumlah item sebanyak 26. Pada masing-masing variabel masih terdapat beberapa item yang tidak valid.

Isti Nurhanafiah Mahmud, 2019

PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM STUDI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel motivasi belajar memiliki dua item yang tidak valid yaitu item 8 dan 17. Karena pada variabel motivasi belajar, item 8 dan 17 tidak mengganggu indikator dan masih bisa mewakili indikator maka item tersebut di *drop out* dan dilakukan pengujian ulang menggunakan *SPSS 2.3*. Kemudian variabel kebiasaan belajar memiliki tiga item yang tidak valid yaitu diantaranya item nomor 8, 19 dan 20. Karena item tersebut masih bisa mewakili indikator maka item tersebut di *drop out* dan dilakukan pengujian ulang dengan menggunakan *SPSS 2.3*.

Setelah dilakukan pengujian ulang pada instrumen variabel motivasi belajar dan variabel kebiasaan belajar dengan menggunakan *SPSS 2.3* semua instrumen pada variabel tersebut dinyatakan valid sebagaimana terlampir di lampiran. Kemudian instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dengan jumlah item sebanyak 20 untuk variabel motivasi belajar dan 23 item untuk variabel kebiasaan belajar.

Tabel 3. 6
Jumlah Item Angket Hasil Uji Coba Ke 2

No.	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1.	Motivasi Belajar (X_1)	20	18	2
2.	Kebiasaan Belajar (X_2)	26	23	3
Total		46	41	5

1.2.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010, hlm. 221) berpendapat bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen/koeffisien korelasi/korelasi alpha

k : banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians bulir

σ_t^2 : varians total

$\sum X$: jumlah skor

N : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil iju coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.

Isti Nurhanafiah Mahmud, 2019

PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM STUDI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya:
- Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji realibilitas angket sebagaimana yang terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Realibilitas

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1.	Motivasi Belajar (X_1)	0,879	0,367	Reliabel
2.	Kebiasaan Belajar (X_2)	0,896	0,367	Reliabel

Hasil uji reliabilitas variabel X_1 dan X_2 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel. Setelah memperhatikan kedua pengujian instrumen di atas, peneliti menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan, artinya tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

1.2.5 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Persyaratan analisis data adalah persyaratan yang dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini penulis melakukan uji persyaratan analisis data menggunakan *aplikasi SPSS Version 23.0*, pemaparannya dijelaskan berikut:

1.2.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan Program *SPSS 23.0* sehingga tampak *Spreadsheet*.
2. Aktifkan Variabel *View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi Variabel *View*, klik *Data View*. isikan data sesuai dengan skor total variabel X1, X2 dan Y yang diperoleh responden.
4. Simpan dan tersebut (*Save*) dengan nama “Skor Kuisisioner Total” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *t-Sample KS*.
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*
7. Pindahkan semua Item variabel dengan cara mengklik pada Item pertama kemudian [*tekan Ctrl+A*] dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*. Pada *Test Distribution* klik *Normal*.
8. Masih pada kotak *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan semua perintah diabaikan
9. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
10. Klik *OK*, Sehingga muncul hasilnya.
11. Selanjutnya menghitung *F* tabel yang memiliki nilai signifikansi 0,050.
12. Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:
 - a. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data berdistribusi normal
 - b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal

1.2.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan antara varians

Isti Nurhanafiah Mahmud, 2019

PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM STUDI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variable memiliki varians yang homogen.

Pengujian homogenitas menggunakan *software SPSS Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan Program *SPSS 23.0* hingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai keperluan
3. Setelah mengisi *Variabel View*, *Klik Data View* isikan data sesuai dengan skor total variabel X1, X2 dan Y yang diperoleh dari responden
4. *Klik menu Analyze, pilih Compare Means, pilih One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*
6. Pindahkan Item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Ijen variabel X1 dan X2 pada *Factor*.
7. Masih pada *Kotak One-Way Anova, Klik Options, sehingga pilih Descriptives dan Homogeneity of variance Test* lalu semua perintah abaikan
8. Jika sudah *Klik Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
9. *Klik OK*, sehingga muncul hasilnya.

1.2.5.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas bersifat linier. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX \text{ (Abdurahman, dkk., 2011, hlm. 218)}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel d ependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Pengujian linearitas menggunakan aplikasi *SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 65-70) sebagai berikut:

1. Aktifkan Program *SPSS 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
3. Setelah mengisi *Variable View*, *Klik Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X1, X2, dan Y yang diperoleh dari responden
4. *Klik menu Analyze, pilih Compare Means, pilih Means*
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*
6. Pindahkan Item variabel Y ke kotak *Dependen List* dan Item variabel X1 dan X2 pada *Independen List*
7. Masih pada kotak *Means*, *klik Options, sehingga tampil kotak dialog Options*. pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan
8. Jika sudah *Klik Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
9. *Klik OK*. sehingga muncul hasilnya.

1.2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, seperti dikemukakan oleh Muhidin & Sontani (2011, hlm. 158).

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
2. *Coding*, yaitu pemberian kode atau skor untuk setiap option dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Adapun pola pembobotan coding sebagai berikut:

Isti Nurhanafiah Mahmud, 2019

PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM STUDI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 8
Pola Pembobotan Kuisioner

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

- a. Tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil kodingdigunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

Tabel 3. 9
Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
N									

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 39)

- b. Analisis data, yaitu mendeskripsikan variabel X_1 , X_2 dan variabel Y dengan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana tingkatan motivasi dan kebiasaan belajar pada mata pelajaran kearsipan kelas X program studi Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

1.2.6.1 Teknis Analisis Deskriptif

Muhidin & Sontani (2011, hlm. 163), menyatakan bahwa:

Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan di rumusan masalah, yakni rumusan masalah no. 1, rumusan masalah no. 2 dan rumusan masalah no. 3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang tingkat tinggi rendahnya motivasi belajar, kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang.

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasionalisasi variabel. Maka untuk mempermudah mendeskripsikan variabel penelitian dan menghitung rata-rata skor jawaban responden, data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan Metode *Successive Interval (MSI)*.

Proses mendeskripsikan variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan data hasil dari *Successive Interval* yang diklasifikasikan ke dalam lima ukuran yaitu (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah). Data yang diperoleh melalui pengumpulan angket tersebut kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang didapat untuk masing-masing variabel. Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut.

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
 - a. Ukuran variabel Motivasi Belajar (Sangat Tinggi-Tinggi –Sedang –Rendah-Sangat Rendah) apabila responden memilih jawaban “sangat setuju” pada item pernyataan motivasi dan kebiasaan belajar yang diajukan maka dikategorikan sangat tinggi, jawaban “ setuju” mewakili kategori tinggi,

jawaban “kurang setuju” dikategorika sedang, jawaban “ tidak setuju” dikategorika rendah dan “sangat tidak setuju” menunjukkan kategori sangat rendah.

- b. Ukuran variabel Kebiasaan Belajar (Sangat Tinggi-Tinggi –Sedang –Rendah-Sangat Rendah) apabila responden memilih jawaban “sangat setuju” pada item pernyataan motivasi dan kebiasaan belajar yang diajukan maka dikategorikan sangat tinggi, jawaban “ setuju” mewakili kategori tinggi, jawaban “kurang setuju” dikategorika sedang, jawaban “ tidak setuju” dikategorika rendah dan “sangat tidak setuju” menunjukkan kategori sangat rendah.
- c. Ukuran variabel Hasil Belajar (Tinggi – Sedang – Rendah).

- 3. Buatlah tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 10
Ukuran Variabel Penelitian X1 dan X2

Motivasi Belajar	Kebiasaan Belajar	Kategori Option
Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	5
Tinggi	Tinggi	4
Sedang	Sedang	3
Rendah	Rendah	2
Sangat Rendah	Sangat Rendah	1

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

Tabel 3. 11
Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel Y

Rentang	Ukuran Variabel Hasil Belajar
≥ 75	Mencapai KKM

< 75	Belum mencapai KKM
------	--------------------

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

- c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan tally terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukutan yang sudah ditentukan.
 - d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
4. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

1.2.6.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4, 5 dan 6 yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, yaitu pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan Kelas X Otomatisasi Tata Kelola Kantor di SMK PGRI Subang, pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan Kelas X Otomatisasi Tata Kelola Kantor di SMK PGRI Subang, serta adakah pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang

1.2.6.2.1 Analisis Regresi Ganda

Pada penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Somantri & Muhidin (2006, hlm. 250) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”.

Alasan penulis menggunakan teknik analisis data regresi ganda dikarenakan teknik analisis ini cocok dengan variabel bebas yang penulis teliti yaitu

dua variabel bebas. Penulis tidak menggunakan teknik analisis jalur (*path*) karena pada dasarnya analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi dan pada penelitian ini penulis ingin sekadar mengetahui pengaruh sebab akibat antar-variabel tanpa cara langsung ataupun tidak langsung.

Sementara Riduwan (2012, hlm. 108) mengatakan bahwa:

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu motivasi belajar (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} : variabel dependen yaitu hasil belajar siswa

a : konstanta

b_1 : koefisien regresi untuk motivasi belajar siswa

b_2 : koefisien regresi untuk Kebiasaan belajar siswa

X_1 : variabel independen yaitu untuk motivasi belajar siswa

X_2 : variabel independen yaitu untuk Kebiasaan belajar siswa

Pengujian ini menggunakan aplikasi *SPSS (StatistisProduct dan Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

2. Aktifkan program **SPSS 23.0** dan aktifkan **Variabel View**, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi Variabel View, Klik Data View, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 dan Y yang diperoleh dari responden
4. Klik menu Analyze, Pilih Correlations untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu Regression dan pilih Linear
5. Pindahkan Item variabel Y ke kotak Dependent List dan Item variabel X_1 dan X_2 pada Independent List
6. Klik Statistics: Pilih Estimates, Model fit, dan Descriptive lalu klik Continue

Isti Nurhanafiah Mahmud, 2019

PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM STUDI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Klik Plots lalu masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu klik Next
8. Masukkan ZPRED kotak Y dan DEPENDENT kotak X.
9. Pilih Histogram dan Normal probability plot
10. jika sudah, klik continue sehingga muncul Linear Regression: Plots
11. Klik Save, pada Predicted Value pilih Unstandardized dan Prediction Intervals klik Mean dan Individu kemudian klik Continue
12. Klik Options, (pastikan bahwa kondisi taksiran Probability dalam kondisi default sebesar 0,05), lalu klik Continue
13. Klik OK. hingga muncul hasilnya.

1.2.6.2.2 Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi. Koefisien Korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment* dari Karl Pearson dalam (Muhidin, 2010, hal. 26) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum Y^2 - (\sum x)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara dua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan berlaku sebaliknya.

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 183)

1.2.6.2.3 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel yang diberikan variabel kebiasaan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD).

Muhidin (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali saratus persen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mendapatkan r^2 , maka terlebih dahulu harus diketahui koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{b\{n \sum XiYi\} - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2}$$

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 341)

1.2.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah

dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan uji t dan uji F terhadap koefisien regresi.

1.2.7.1 Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

1. Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

$H_0 : \beta_1 > 0$: Tidak ada pengaruh positif Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

$H_1 : \beta_1 > 0$: Ada pengaruh positif Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

$H_0 : \beta_2 > 0$: Tidak ada pengaruh positif Kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

$H_1 : \beta_2 > 0$: Ada pengaruh positif Kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

$H_0 : \beta > 0$: Tidak ada pengaruh positif Motivasi belajar dan Kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

$H_0 : \beta > 0$: Ada pengaruh secara positif Motivasi belajar dan Kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

2. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

3. Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

1.2.7.2 Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari

Isti Nurhanafiah Mahmud, 2019

PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM STUDI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : R > 0$: Tidak ada pengaruh positif Motivasi belajar dan Kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

$H_1 : R > 0$: Ada pengaruh Motivasi belajar dan Kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

2. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu : $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

Menurut Sudjana (2005, hlm. 91) untuk menentukan nilai uji F di atas, adalah dengan:

- a. Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y + \dots + b_k \sum x_ky$$

- b. Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(res)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK_{(reg)}$$

- c. Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{k}}{\frac{JK_{(res)}}{n-k-1}}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

3. Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$